

Penelitian Data Tekstual antara Harapan dan Kenyataan

I Nyoman Sunarya

A. Pendahuluan

Indonesia adalah sebuah negeri dengan ribuan pulau yang sarat dengan budaya, merupakan suatu anugrah bagi bangsa Indonesia. Berkat sejumlah besar tinggalan kuno yang merupakan sisa-sisa kehidupan masa lampau berlanjut sampai tradisi yang ada sekarang, membuat Indonesia menjadi suatu kawasan penting di dunia dalam memahami peradaban manusia.

Pusat Penelitian Arkeologi sebagai institusi pemerintah, bertugas sebagai lembaga riset dalam menangani warisan budaya bangsa. Potensi sumberdaya budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia membuat Pusat Penelitian Arkeologi memiliki kedudukan strategis sebagai sebuah lembaga yang berwenang untuk meneliti kehidupan masa lampau, baik untuk kepentingan lokal, nasional, regional maupun internasional.

Dalam mengemban tugas untuk mengadakan penelitian sumberdaya arkeologi di seluruh wilayah nusantara, Pusat Penelitian Arkeologi memiliki Balai-balai Arkeologi yang berkedudukan di daerah. Balai-balai Arkeologi merupakan perpanjangan tangan dari Pusat Penelitian Arkeologi dalam mengakselerasikan kemajuan arkeologi di tingkat lokal kewilayahan.

Balai Arkeologi Denpasar sebagai salah satu dari sepuluh Balai Arkeologi yang ada di Indonesia merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang mewilayahi tiga propinsi, yakni Propinsi Bali, Propinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Balai Arkeologi



Denpasar yang merupakan jajaran Pusat Penelitian Arkeologi di daerah, menggali potensi di wilayah kerjanya. Upaya ini dilakukan agar dapat memberikan kontribusi di dalam pembangunan. Lebih-lebih dengan diberlakukannya Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah sejak bulan Mei 1999, maka sudah sepantasnya Balai Arkeologi Denpasar sebagai salah satu instansi penelitian di bidang kebudayaan wajib menggali potensi yang ada untuk diangkat ke permukaan agar dapat dijadikan masukan dalam ikut menentukan arah pembangunan di daerah. Hal ini didasarkan pada isi undang-undang tentang otonomi daerah di atas, yang menyatakan bahwa di masa mendatang sektor kebudayaan tidak lagi diurus oleh pusat, akan tetapi sudah menjadi tanggung jawab daerah untuk melaksanakannya, di samping sektor-sektor lain, seperti tercantum dalam pasal 9 ayat (2) "Bidang pemerintahan yang wajib dilaksanakan oleh daerah meliputi : pekerjaan umum, kesehatan, pendidikan, kebudayaan, pertanian, perhubungan, industri, perdagangan, penanaman modal, lingkungan hidup, pertanahan, koperasi, tenaga kerja."

Penelitian merupakan jiwa dan dasar dari pendirian Balai Arkeologi maupun Pusat Penelitian Arkeologi. Oleh karena itu, penelitian merupakan kegiatan utama, di samping kegiatan lainnya seperti administrasi dan kerumahtanggaan.

Kegiatan penelitian yang akan dibicarakan pada kesempatan ini adalah kegiatan penelitian data tekstual yang merupakan salah satu dari kegiatan Balai Arkeologi Denpasar, di samping kegiatan lainnya seperti penelitian prehistori, Islam dan arkeometri. Pembicaraan akan menyangkut hal-hal seperti kegiatan penelitian data tekstual yang telah dilakukan selama ini, kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya baik yang bersifat teknis maupun nonteknis dan pada bagian akhir disertai solusi mengenai kendala yang dihadapi. Oleh karena dalam tulisan ini lebih mengarah kepada suatu evaluasi, maka dalam pengumpulan dan analisis ditekankan kepada penggunaan metode perpustakaan.

B. Kegiatan Penelitian Data Tekstual di Wilayah Kerja Balai Arkeologi Denpasar

Pengertian sumber tertulis (data tekstual) mencakup semua dokumen tertulis yang memuat pikiran, perasaan, aturan-aturan dan sebagainya, sebagai hasil karya manusia di masa lampau. Sifatnya sebagai objek primer (*primary object*) membuat dokumen tertulis mampu berbicara dan memberikan informasi langsung tentang gagasan-gagasan, pemikiran tentang aspek-aspek kehidupan manusia yang melandasi karya-karya seni khususnya untuk suatu karya atau dokumen yang bersangkutan dalam titik waktu tertentu. Sumber tertulis terdiri dari prasasti dan naskah karya sastra juga berita asing.

Pada umumnya, prasasti merupakan maklumat yang isinya tentang perintah raja, pernyataan pujian atau putusan yang dikeluarkan oleh seorang raja atau pejabat tinggi suatu negara, sehingga ragam bahasa yang ditampilkan resmi sifatnya. Prasasti-prasasti yang dikeluarkan pada masa klasik, terutama yang dikeluarkan oleh seorang raja, dapat dikatakan memiliki struktur yang konsisten dan informasi di dalamnya akurat dan dipercaya, misalnya tentang sistem pemerintahan, sistem peradilan, sistem kemasyarakatan, sistem ekonomi, sistem keagamaan dan sistem kesenian. Prasasti juga sering disebut dengan istilah inskripsi.

Naskah karya sastra sifatnya lebih terbuka, gaya bahasa dan bentuknya berupa gancaran atau prosa (karangan bebas), puisi atau kekawin. Pada umumnya naskah berisi cerita sejarah dan mengandung sisipan-sisipan seperti dongeng, mitos, legenda, dan fabel yang kurang kaitannya dengan peristiwa sejarah. Prasasti tergolong ke dalam dokumen resmi atau maklumat, sedangkan naskah menggunakan bahasa dan aksara yang lebih umum. Biasanya naskah memuat aturan-aturan tentang perikehidupan berbagai golongan masyarakat, sifatnya acapkali merajut dan menyambung kesenjangan-kesenjangan dalam prasasti.

Sumber berita asing tidak merupakan objek studi khusus, tetapi diperlakukan sebagai pelengkap sumber berita asing yang dipakai biasanya

yang sudah diterbitkan, merupakan laporan perjalanan orang asing seperti Cina, Arab, Portugis. Pengambilan bahasan ini bukan bermaksud untuk mengkotak-kotakkan ilmu arkeologi, tetapi semata-mata didasarkan pada pertimbangan teknis.

Penelitian data tekstual di wilayah kerja Balai Arkeologi Denpasar dibiayai oleh dana rutin dan dana proyek. Kegiatan ini lazimnya dikenal dengan nama penelitian epigrafi. Seperti diketahui, kegiatan ini menitikberatkan penelitiannya pada prasasti atau naskah yang merupakan tinggalan dari kerajaan-kerajaan yang pernah ada di masa silam. Tinggalan data tekstual di masa lampau, di dalamnya mengandung keterangan-keterangan tentang keadaan sosial ekonomi masyarakat, kepercayaan, agama, adat istiadat masyarakat pendukungnya (lihat foto 1 dan 2).



Foto 1. Tinggalan data tekstual dari batu.

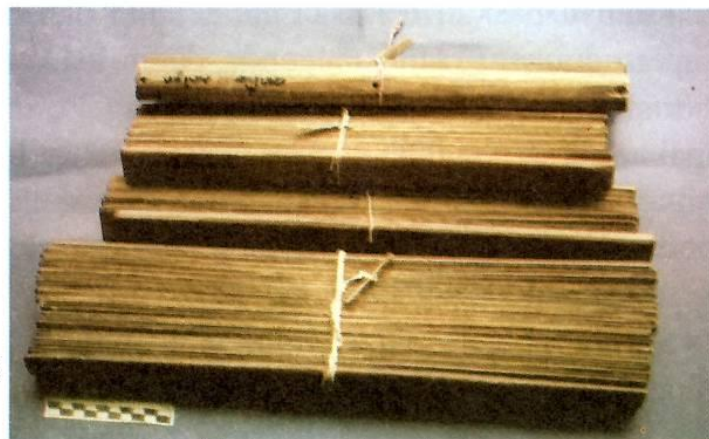


Foto 2. Tinggalan data tekstual dari rontal.

Sesuai dengan sifatnya penelitian tentang data tekstual, di Balai Arkeologi Denpasar dapat dibedakan menjadi dua, yakni penelitian terprogram dan penelitian insidental. Penelitian terprogram ialah kegiatan yang diusulkan oleh peneliti yang ada di lingkungan Balai Arkeologi Denpasar melalui usulan kegiatan, diteruskan kepada Pusat di Jakarta. Setelah melalui penggodokan dan pertimbangan-pertimbangan yang matang, usulan tadi ke luar berupa Daftar Isian Proyek (DIP) dan Daftar Isian Kegiatan (DIK) dengan rincian yang sudah lengkap. Sedangkan penelitian insidental ialah kegiatan penelitian yang tidak direncanakan oleh Balai Arkeologi Denpasar sebelumnya, tetapi biasanya dilaksanakan berdasarkan atas laporan masyarakat, baik melalui telepon, surat undangan, maupun dengan cara menghadap langsung ke kantor.

Di dalam pelaksanaannya, penelitian data tekstual yang terprogram sering dihadapkan dengan beberapa kendala, seperti yang dialami oleh perintis-perintis dalam penelitian prasasti tempo dulu baik oleh peneliti asing maupun peneliti kita sendiri. Kendati di dalam usulannya, peneliti telah mempertimbangkan dengan matang dana, waktu dan perangkat lainnya, sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan rencana. Pada kenyataannya, usulan yang diajukan oleh peneliti jarang mendapat pendanaan sesuai dengan anggaran yang diajukan. Hal ini akan berdampak pada lamanya waktu pelaksanaan kegiatan, yang pada akhirnya berdampak pula pada hasil penelitian. Kadang-kadang dari pendanaan itu hanya mampu membiayai tahap pengumpulan data di lapangan saja, padahal jika diikuti tahap-tahap penelitian yang semestinya dilakukan, seharusnya pendanaan itu menyangkut pula tahap-tahap berikutnya, seperti tahap analisis (terjemahan dan interpretasi), penggandaan laporan, publikasi, dan seterusnya. Ada kesan, bahwa kegiatan penelitian ditentukan oleh dana yang tersedia, bukan sebaliknya penelitianlah yang menentukan pendanaan.

Kendala kedua yang dialami oleh peneliti ialah pada saat pelaksanaan penelitian di lapangan, di mana pada umumnya data tekstual (prasasti, naskah) masih dikeramatkan oleh masyarakat pemiliknya (*penyungsong*). Dalam kaitan ini, peneliti biasanya dituntut untuk bertindak sangat bijaksana

dalam menentukan jadwal penelitian. Biasanya naskah atau prasasti disimpan di tempat-tempat suci, dan untuk meneliti diperlukan hari-hari baik serta sesajian tertentu sesuai dengan adat kebiasaan masyarakat setempat. Di sinilah peneliti dituntut untuk mampu menyelaraskan jadwal yang diberikan oleh kantor dengan jadwal yang ditentukan oleh pemilik prasasti atau naskah. Hari-hari yang dipilih biasanya ialah hari *piodalan*, karena pada saat itu prasasti atau naskah itu diupacarai dan diturunkan. Berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan oleh Balai Arkeologi Denpasar, penelitian ini dilakukan hanya dalam tempo satu hari kerja. Hal ini menyebabkan peneliti kekurangan banyak waktu, apalagi jarak tempuh tempat penelitian dengan kantor Balai Arkeologi Denpasar, cukup jauh sehingga waktu yang tersedia kebanyakan dihabiskan dalam perjalanan. Jika sudah sampai ditempat penelitian, peneliti kadang-kadang berhadapan dengan naskah atau prasasti yang secara kuantitas cukup besar. Jika dilakukan penelitian secara benar sesuai dengan etika penelitian, hal ini tidaklah mungkin untuk dilaksanakan. Berangkat dari kendala-kendala di atas, biasanya hasil kegiatan penelitian ini kualitasnya sangat jauh dari harapan.

Kegiatan penelitian data tekstual selama ini dilakukan sebagian besar di wilayah Propinsi Bali dan sebagian kecil di Nusa Tenggara Barat (NTB). Disadari bahwa pemerataan kegiatan ini memang belum memenuhi harapan sesuai dengan tujuan pendirian Balai-balai di daerah. Hal ini mungkin disebabkan oleh tidak tersedianya sumberdaya manusia (SDM) yang membidangi bahasa-bahasa daerah di wilayah Nusa Tenggara antara lain seperti Sasak, Sumbawa, Bima, Sumba Flores dan Timor.

C. Beberapa Harapan di Masa Datang

Melihat prospek penelitian data tekstual di wilayah kerja Balai Arkeologi cukup cerah, di masa mendatang tidaklah berlebihan jika diajukan beberapa pengharapan berkenaan dengan kondisi ini.

1. Segi pendanaan untuk kegiatan ini setidaknya diberi kelonggaran sesuai

perencanaan sehingga upaya-upaya untuk menggali potensi wilayah lebih sesuai dengan harapan. Ini perlu ditekankan, agar fungsi Balai Arkeologi sebagai perpanjangan tangan pusat penelitian Arkeologi dapat memberikan kontribusi yang nyata di dalam pembangunan yang dilakukan oleh daerah sesuai dengan wilayah kerjanya.

2. Kerja sama dengan instansi terkait termasuk Pemerintah Daerah serta pemilik tinggalan prasasti atau naskah terus digalakkan sehingga upaya-upaya untuk menggali nilai-nilai luhur budaya melalui tinggalan arkeologi dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana.

3. Kegiatan-kegiatan insidental tentang penelitian data tekstual yang dikehendaki oleh masyarakat agar diberikan pendanaan yang memadai sehingga kegiatan ini tidak terkesan tergesa-gesa dan kekurangan waktu. Pada akhirnya apa yang diharapkan oleh *penyungsong* dapat dikabulkan dan dari segi ilmiah memenuhi persyaratan.

4. Untuk dapat melaksanakan kegiatan penelitian data tekstual di wilayah kerja Balai Arkeologi Denpasar secara merata, perlu dipikirkan upaya-upaya untuk membekali para penelitiannya dengan bahasa-bahasa daerah yang ada di wilayah kerjanya dengan jalan merekrut tenaga ahli bahasa daerah sesuai dengan yang dikehendaki atau meningkatkan kemampuan tenaga yang telah ada.

BUKU ACUAN

- Agastia, I.B.G., 1982. *Sastra Jawa Kuno dan Kita*, Wyasa Sanggraha, Denpasar.
- Boechari, 1977. "Epigrafi Dan Sejarah Indonesia" Dalam *Majalah Arkeologi*, Tahun I No. 2, Universitas Indonesia, Jakarta, Hal. 1-10.
- Nabilah Lubis, Ma., Dr., 1996. *Naskah, Teks Dan Metode Penelitian Filologi*, Penerbit Forum Kajian Bahasa Dan Sastra Arab IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Sedyawati, Edi, 1991. "Sumbangan Pengetahuan Pernaskahan Bagi Arkeologi Dan Sumbangan Pengetahuan Arkeologi Bagi Pemahaman Teks" Dalam *Naskah dan Kita*, Lembaran Sastra Edisi Khusus, 12 Januari eds. S.W.R. Mulyadi, Fakultas Sastra Universitas Indonesia, Jakarta, Hal. 29-40.
- Soebadio, Haryati, 1991. "Relevansi Pernaskahan Dengan Berbagai Bidang Ilmu" Dalam *Naskah Dan Kita*, Lembaran Sastra Edisi Khusus, 12 Januari eds. S.W.R. Mulyadi, Fakultas Sastra Universitas Indonesia, Jakarta, Hal. 1-17.
- Tim Penyusun, 1999. *Metode Penelitian Arkeologi*, Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 1992, Tentang *Benda Cagar Budaya*.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 1999, Tentang *Otonomi Daerah*.